

EVALUASI PEMBINAAN MAHASISWA PECINTA ALAM (MAPALA) UNP DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Fahd Mukhtarsyaf, Ridho Bahtra⁷⁾

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berjalannya fungsi manajemen yang ada pada organisasi mahasiswa pecinta alam di Universitas Negeri Padang dalam proses pembinaan olahraga panjat tebing. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kombinasi berbagai teknik, yaitu: 1) Pedoman Wawancara dan 2) Studi Dokumentasi. Dimana populasi pada penelitian ini adalah pengurus MAPALA UNP, dan yang menjadi informannya merupakan pengurus inti yang berkaitan dengan divisi panjat tebing, yang berjumlah 4 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah MAPAL UNP memiliki visi dan misi yang sudah jelas, dengan agenda yang telah ditetapkan serta ada agenda yang rutin. Namun beberapa agenda ada yang belum terlaksana, yang disebabkan kegiatan/aktifitas perkuliahan pengurus yang banyak. Dalam segi kepengurusan, MAPALA UNP telah berjalan dengan baik, dimana dalam pemilihan kepengurusan telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan aturan yang telah ditetapkan, sehingga pengurus yang terpilih memang ahli dibidangnya. Selama proses berjalannya organisasi, pada segi penggerakan kepengurusan dalam peningkatan prestasi panjat tebing belum maksimal, hal ini terlihat dari pelaksanaan latihan yang tidak sesuai dengan jadwal, program latihan yang tidak ada. Kontrol selalu dilakukan oleh ketua umum bersama ketua bidang, agar agenda yang telah ditetapkan dapat sesuai dengan jadwal, jika ada permasalahan yang timbul akan dilakukan rapat kegiatan. Setiap agenda yang telah direncanakan dan yang telah dilaksanakan selalu diakhiri dengan evaluasi, sehingga panitia mendapat pengalaman untuk agenda selanjutnya. Selain itu dari segi evaluasi ini masih belum berjalan maksimal dalam hal pemberian masukan/pengarahannya tentang agenda yang belum terlaksana. Sarana dan prasarana sangat kurang, sehingga atlet yang akan berlatih hanya menggunakan peralatan pribadi dan seadanya, hal ini disebabkan oleh tempat latihan yang dipakai untuk parkir kendaraan dan peralatan yang digunakan harganya sangat mahal, sehingga pengurus hanya bisa mencicil sedikit peralatan setiap tahun tergantung kas yang ada.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembinaan, Panjat Tebing.

PENDAHULUAN

Olahraga panjat tebing, di Sumatera Barat sudah sering mengadakan dan mengirim atlet pada kompetisi-kompetisi untuk mengasah kemampuan atlet. Kompetisi yang dilaksanakan terdiri dari berbagai tingkat, diantaranya tingkat daerah,

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

dan tingkat nasional. Selain itu kompetisi panjat tebing (*wall climbing*) juga sering diadakan oleh Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI). Namun hasil yang diperoleh atlet Sumatera Barat belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat Pra-Kualifikasi PON ke 18 di Semarang, kontingen Sumatera Barat, sama sekali belum mampu meraih medali sekaligus tiket lolos menuju PON. Dari 5 nomor yang telah diikuti yakni, Boulder Tim Putra, Campuran, Lead Perorangan Putra-Putri, dan Speed Record Putra.

Secara kuantitas anggota yang mengambil divisi panjat tebing di MAPALA UNP tidak bertambah, dengan kata lain sedikit berkurang karena banyak yang telah wisuda dan sibuk dengan urusan masing-masing, serta tidak ada pengembangannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembinaan kegiatan yang serius secara rutin dan berkelanjutan.

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa ada permasalahan yang harus diperbaiki pengurus MAPALA UNP. Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, antara lain, atlet, kondisi fisik, motivasi, sarana prasarana dan pembinaan organisasi yang mewadahi olahraga panjat tebing tersebut. Untuk menjalankan semua tugasnya maka butuh sinergi dan koordinasi dari semua komponen di dalam kepengurusan MAPALA UNP. Hal ini berarti butuh manajemen organisasi yang baik, sehingga setiap pekerjaan bisa direncanakan, dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang baik. Selain manajemen organisasi, pola pembinaan yang ada harus diperbaiki sehingga prestasi yang diinginkan dapat tercapai.

Rock Climbing (panjat tebing alami), seperti dikenalkan pada suatu jenis olahraga baru. Pada dasarnya *Rock Climbing* adalah bagian dari *Mountaineering* (kegiatan mendaki gunung, suatu perjalanan petualangan ke tempat-tempat yang tinggi), hanya di sini pemanjat menghadapi medan yang khusus. Menurut Iswanto (2008:11) Mendaki gunung merupakan salah satu kegiatan petualangan keras yang membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan, serta daya juang yang tinggi. Mendaki gunung bisa diartikan suatu perjalanan mulai dari mendaki bukit sampai

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

dengan ekspedisi pendakian ke puncak-puncak yang tinggi dan sulit. Kadang kala perjalanan mendaki gunung dapat memakan waktu yang lama, bahkan sampai berbulan-bulan. Dengan membedakan daerah atau medan yang dilalui, menurut Hendri Agustin (2006:2) *Mountainering* merupakan kegiatan yang penuh resiko. pengetahuan yang memadai, pengalaman yang cukup serta peralatan yang sesuai sangat diperlukan untuk melakukan perjalanan jauh mendaki gunung di alam bebas. (<https://loopdreamer.wordpress.com/2009/05/05/dasar-dasar-mountaineering/>) di akses tanggal 10 februari jam 14.00

Panjat tebing adalah kegiatan yang dilakukan ketika menemukan suatu medan yang tidak lazim yaitu tebing dengan memanfaatkan alat, celah, tonjolan pada tebing tersebut menggunakan tangan dan kaki dan bagian tubuh yang diperlukan, dan menggunakan perlengkapan dan peralatan panjat untuk memperoleh ketinggian atau top dalam pemanjatan. Menurut Rahmani (2014:139) bahwa: Panjat tebing merupakan salah satu jenis olahraga alam bebas yang cukup menantang adrenalin, dimana para pemanjatnya haruslah orang yang berani dengan ketinggian untuk menanjaki daerah yang umumnya berkontur batuan tebing. Dalam olahraga ini, diperlukan juga teknik dan alat-alat tertentu untuk menunjang keselamatan.

Dalam panjat tebing dibagi menjadi 2 klasifikasi yaitu: *Free Climbing* dengan *Artificial Climbing*. *Free Climbing* adalah suatu tipe pemanjatan dimana pemanjat menambah ketinggian dengan menggunakan kemampuan dirinya sendiri, tidak dengan bantuan alat. Dalam *Free Climbing*, alat digunakan hanya sebatas pengaman, bukan sebagai alat untuk menambah ketinggian. Bedanya dengan *Artificial Climbing*, di mana alat selain digunakan sebagai pengaman, juga berfungsi untuk menambah ketinggian. Perbedaan yang kedua adalah antara *Sport Climbing* dengan *Adventure Climbing*. *Sport Climbing* adalah suatu pemanjatan yang lebih menekankan pada faktor olahraganya. Dalam *Sport Climbing*, pemanjatan dipandang seperti halnya olahraga yang lain, yaitu untuk menjaga kesehatan. Sedangkan pada *Adventure Climbing*, yang ditekankan adalah lebih pada nilai petualangannya. (Menurut pendapat

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Jamaludin dalam http://gontai.multiply.com/_journal/item/1) Panjat tebing di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Harry Suliztiarto. Ia mencoba mempublikasikan kegiatan panjat tebing dengan melakukan pemanjatan gedung planetarium Jakarta pada tahun 1976". Kemudian, olahraga panjat tebing mulai berkembang di kawasan kapur Citatah, dengan berdirinya sekolah amatir panjat tebing *skygers*. Pada tahun 1980-an panjat tebing berkembang, bukan lagi menjadi olahraga petualangan melainkan olahraga prestasi, dan tahun 1978 tepatnya di pantai Jimbaran Bali, untuk pertama kalinya diadakan kompetisi panjat tebing.

Pembinaan dalam olahraga merupakan hasil dari kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental olahragawan yang diperoleh melalui sebuah proses. Untuk dapat meraih prestasi yang maksimal, diperlukan proses latihan secara kontinyu, bertahap dan berkelanjutan. Dalam mencapai prestasi yang maksimal banyak faktor yang menjadi pendukung tercapainya hal tersebut.

Salah satunya yaitu dengan pembinaan yang baik dan terencana, yang akan memudahkan dalam proses pencapaian prestasi yang maksimal. Salah satu wujud pembinaan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan proses perekrutan dan seleksi, pelatihandengan memberikan program latihan yang sesuai, ketersediaan sarana dan prasarana, menerapkan system promosi dan degradasi dan kompetisi secara regular.

Atlet tidak akan mungkin berprestasi jika pembinaan tidak dijalankan dengan baik. Dalam pencapaian pembinaan harus ada kerja sama yang saling mendukung, seandainya dalam pembinaan tidak ada kerjasama antara satu unsur dengan unsur yang lain maka tujuan dalam pembinaan tidak dapat tercapai, begitu juga halnya dalam pembinaan olahraga panjat tebing. Kosasih (1983:26) Dalam pembinaan olahraga ada beberapa faktor yang harus mendapat perhatian besar yaitu faktor:

1. Tingkat kesegaran jasmani yang diperlukan untuk setiap cabang olahraga,
2. Keterampilan (tehnik) dan taktik,
3. Masalah lingkungan dalam arti yang luas,
4. Keberuntungan.

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Usaha pembinaan untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang benar-benar diperhitungkan secara matang dalam pelaksanaannya sekurang-kurangnya memiliki unsur pelatih dan atlet saling bekerja sama untuk kelangsungan proses pembinaan sehingga tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembinaan olah raga merupakan kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan atlet dalam mewujudkan tujuan hidupnya.

Jadi evaluasi pembinaan olahraga panjat tebing adalah suatu cara dan usaha yang dilakukan secara teratur, baik tehnik dan taktik secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan dan menjadikan seorang atlet yang berprestasi dalam olahraga panjat tebing. Dalam suatu pembinaan banyak sekali hal-hal dan faktor yang mendukung dari pembinaan yang dilakukan. Dari sekian banyak faktor, maka penulis mengambil 2 faktor yang dominan diantaranya.

1. Manajemen Organisasi

Menurut Haiman dalam Manullang (2012:3) manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jadi manajemen organisasi adalah suatu perencanaan yang berhubungan satu sama lain dan bagaimana seseorang dapat mengolah atau mengurus suatu rangkaian organisasi dari memilih anggota sampai penyelesaian masalah.

Adapun beberapa prinsip dalam manajemen organisasi adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Kadarman dalam Apri Agus (2013:13) perencanaan adalah sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat, untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Harsuki (2003: 167) *Planning* adalah pencapaian tujuan, obyektifitas dan strategi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

bahwa planning adalah perencanaan untuk mencapai tujuan dengan strategi – strategi tertentu. Dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasar yang mendahului fungsi-fungsi yang lain.

Jadi dapat disimpulkan perencanaan adalah fungsi utama yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi seperti MAPALA UNP, hal ini disebabkan karena didalam perencanaan sebuah organisasi dapat menentukan prosedur, program, metode, sumber daya yang mereka perlukan seperti sumber daya manusia pada organisasi olahraga seperti staff, atlet, pelatih, dan anggaran maupun fasilitas yang dapat menunjang pembinaan dan peningkatan prestasi atlet MAPALA UNP. Untuk menjalankan program dan strategi MAPALA UNP itu sendiri tidak bisa dilakukan dengan optimal karena semakin banyak waktu yang dimiliki oleh MAPALA UNP untuk menjalankan pembinaan prestasi di MAPALA UNP akan melahirkan atlet-atlet berprestasi yang siap dikirik pada kejuaraan-kejuaraan tertentu.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan telah ditetapkan maka dilakukan pengorganisasian. Menurut Hasibuan dalam Apri Agus (2013:14) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didilegasi kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dalam pengorganisasian MAPALA dapat dilakukan dalam perumusan dan perincian pekerjaan dan tugas atau kegiatan kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya. Selain staff organisasi pengorganisasian juga dilakukan pada atlet dan pelatih supaya terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal ke arah

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. MAPALA UNP memiliki pengorganisasian yang cukup baik dengan adanya struktur organisasi yang jelas sehingga untuk menjalankan tugas dan fungsi MAPALA UNP memiliki 10 anggota kepengurusan fungsional dan 25 orang anggota divisi panjat tebing yang terdapat di dalam bagian kepengurusan.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Didalam penggerakan harus ada pengarahan terlebih dahulu. Pengarahan menurut Hasibuan (2011:41) adalah “Mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan”. Fungsi ini menyangkut upaya MAPALA UNP untuk memberikan informasi, petunjuk serta bimbingan kepada pengurus cabang olahraga yang dipimpinya agar terhindar dari penyimpangan, kesulitan, atau kegagalan dalam melaksanakan tugas. MAPALA sebagai induk organisasi diharapkan bisa menggerakkan semua jenis olahraga khususnya divisi panjat tebing untuk giat berlatih dalam pencapaian prestasi di ajang PORPROV sehingga bisa menaikkan peringkat.

Salah satu cara menggerakkan cabang olahraga panjat tebing agar dapat bekerja dalam pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di MAPALA UNP adalah dengan cara memberikan motivasi kepada pengurus divisi seperti memberikan dana dalam pembinaan prestasi yang dilakukan masing-masing divisi. Untuk tercapainya tujuan maka seharusnya MAPALA UNP memberikan pengarahan kepada pengurus defisi masing-masing dan mengadakan pertemuan-pertemuan antara masing-masing pengurus divisi. Selain itu MAPALA UNP harus mengadakan rapat dengan pemerintah kota supaya program MAPALA UNP dapat dijalankan dengan adanya bantuan dari pemerintah kota Padang.

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

d) Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan pengawasan adalah menemukan kelemahan dan kesalahan untuk kemudian dikoreksi dan mencegah pengulangnya. Dengan adanya pengawasan yang baik maka program MAPALA UNP untuk evaluasi pembinaan prestasi dan peningkatan prestasi atlet di MAPALA UNP yaitu dengan cara mengontrol atau mengawas kegiatan pengurus divisi olahraga yang terpilih sebagai persiapan PORPROV sebagai pembinaan prestasi atlet. Dengan adanya pengawasan kepada masing-masing cabang olahraga maka akan mempermudah MAPALA dalam mengkoordinasi pembinaan defisi panjat tebing di MAPALA UNP.

MAPALA juga melakukan pengawasan terhadap anggaran yang diberikan oleh pemerintah, hal ini bertujuan supaya dana yang dimiliki MAPALA UNP harus dialokasikan dengan baik dan tepat sasaran. Dengan adanya anggaran evaluasi pembinaan olahraga panjat tebing yang diberikan pemerintah melalui MAPALA UNP, maka MAPALA harus bisa mengelola anggaran tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing divisi yang ada di MAPALA UNP, dalam pengawasan yang dilakukan MAPALA maka MAPALA harus mengetahui bentuk alokasi dana yang diberikan, seperti dalam pembinaan yang dilakukan melalui latihan. Hal ini dilakukan agar tujuan anggaran yang diberikan pemerintah kepada pengurus divisi dapat dilakukan dengan baik sehingga dengan adanya dana yang disediakan maka MAPALA bisa mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi atlet di MAPALA UNP khususnya divisi panjat tebing.

e) Penganggaran (*Budgeting*)

Budgetting merupakan suatu anggaran, yakni ikhtisar dari hasil-hasil yang diharapkan untuk dicapai, dan pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut, dalam organisasi olahraga panjat tebing di MAPALA UNP anggaran dana sangat diperlukan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi, dalam penganggaran harus ditetapkan sumber-sumber

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

dana secara jelas, terinci agar semua pengeluaran dan hasil yang diharapkan tercapai dengan baik.

Dana yang dimiliki MAPALA dalam pembinaan olahraga panjat tebing belum mencukupi untuk mendanai 4 divisi yang ada di MAPALA UNP. Dana yang diperoleh MAPALA diatur dalam anggaran Rumah Tangga MAPALA UNP. Anggaran yang dimiliki harus digunakan sebaik mungkin dan harus tepat sasaran. Anggaran dana tersebut harus dimanfaatkan penggunaannya untuk peningkatan prestasi atlet di MAPALA UNP. Dengan adanya dana yang cukup maka program yang telah direncanakan dapat berjalan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga adalah merupakan “Wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong hari depan olahraga Indonesia perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mencukupi, sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep *Sport Of All*, hal ini sejalan dengan semboyan olahraga “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat”.

Menurut tim mata kuliah sarana dan prasarana penjas (2014:9) yang menyatakan bahwa: “Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan, tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai apapun yang kita harapkan untuk mendapatkan prestasi yang layak tidak akan tercapai. Penyediaan sarana dan prasarana yang layak sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan.

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana dalam melaksanakan penelitian ini melibatkan informan-informan yang terkait dengan permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau informan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang pembinaan olahraga panjat tebing Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang., dimana lokasi pelaksanaan penelitian pada Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) UNP Di Sumatera Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) UNP. Berdasarkan populasi di atas maka akan diambil sampel sebagai informan yang akan diwawancarai berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, dimana informan tersebut merupakan pengurus yang terkait dengan permasalahan panjat tebing. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman tertulis tentang wawancara pertanyaan dan pengamatan dalam bentuk angket isian, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari informan.

HASIL YANG DICAPAI

1. Perencanaan (*planning*) Manajemen MAPALA UNP.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan anggota Mahasiswa Pecinta Alam MAPALA Universitas Negeri Padang. Bahwa kegiatan mahasiswa di bidang MAPALA UNP ini bertujuan untuk peningkatan prestasi mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam membina, mendidik fisik, mental, spritual, intelegensi seluruh anggota yang bergabung dalam rangka ikut serta memanusiaikan manusia indonesia yang seutuhnya. Guna terwujudnya pembangunan nasional agar terbentuknya manusia yang beriman, beradab, bertakwa, cinta tanah air dalam rangka pembangunan karakter bangsa indonesia.

MAPALA UNP mempunyai visi dan misi yang sudah jelas. Mempunyai agenda rutin yang di adakan oleh MPALH UNP yaitu KEJURNAS Panjat Tebing

- ⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

atau MPALH ORANGE COMPETITION, dan kegiatan ini telah diselenggarakan pada November 2016 yang lalu. Agenda yang belum terlaksana seperti pemanjatan bersama dikarenakan banyaknya kegiatan pengurus, sehingga kegiatan tersebut blm terlaksana. Agenda tambahan jika ada kejuaraan baik porprov, maupun yang diadakan universitas lain.

Untuk menjalankan organisasi dengan baik, maka pengurus telah merencanakan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan pengurus tentang bidang yang telah dipilih. Dalam membina dan mendidik seluruh anggota yang berada di MAPALA UNP dilakukan latihan dasar rancangan program latihan Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Negeri Padang disusun melalui program kerja, dengan skala prioritas yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, yang ditentukan pada awal tahun melalui rapat anggota. Program MAPALA UNP dibuat satu kali dalam satu tahun dimana dalam penyusunan program ini terdiri dari 2 proses perencanaan yang akan dilaksanakan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Agar perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan MAPALA UNP dalam memperoleh prestasi pada olahraga panjat tebing adalah perencanaan jangka pendek MAPALA UNP, perencanaan tersebut adalah:

- a. Mengadakan rapat dengan anggota untuk mensosialisasikan hal teknis terkait dengan pelaksanaan *event-event* panjat tebing
- b. Membentuk tim identifikasi dan pemantauan potensi-potensi anggota panjat tebing yang bisa diproyeksikan bisa diajukan untuk ikut dalam *event-event* panjat tebing
- c. Pertemuan kepala divisi dan koordinator divisi untuk olahraga panjat tebing
- d. Mengadakan latihan untuk cabang olahraga panjat tebing

Program perencanaan jangka pendek adalah kegiatan yang mencakup waktu kurang dari 1 tahun, contoh program jangka pendek: Kegiatan Tanding Dasar-dasar organisasi (TDO), Kegiatan memperingati Hari Bumi (HB) dan Kegiatan

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

penanaman pohon. Sedangkan Untuk program jangka panjang MAPALA UNP mengacu pada pencapaian prestasi yaitu lomba panjat tebing se-Indonesia, yang biasa diadakan 2 tahun 1 kali.

2. Pengorganisasian (organizing) Olahraga panjat tebing MAPALA Universitas Negeri Padang.

Dalam mengkoordinir semua kegiatan yang ada di MAPALA UNP dewan pengurus harian mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengawasi semua kegiatan yang ada di MAPALA UNP mulai dari perencanaan dan dibentuk panitia yang akan melaksanakan kegiatan.

Dalam kepengurusan MPALH UNP, pengurus ataupun calon pengurus telah melalui tahapan pemilihan kepengurusan yang telah ditentukan terlebih dahulu, baik persyaratan umum maupun persyaratan khusus. Calon pengurus merupakan seseorang yang mendalami bidangnya, sehingga pengurus nantinya merupakan orang yang berpengalaman, dimana pada persyaratan khusus pemilihan dicantumkan calon pengurus telah melaksanakan program ekspedisi, sehingga calon tersebut memang ahli/telah berpengalaman.

Struktur organisasi Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALA) Universitas Negeri Padang di pertanggungjawabkan oleh dewan pengurus harian yang mana bertugas untuk memantau dan mempertanggungjawabkan semua kegiatan dan dibantu oleh 4 divisi Gunung hutan rimba, Lingkungan Hidup, Caving, Rock climbing, yang mana masing-masing divisi dikepalai oleh kepala divisi dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Kepala bidang 1 ditugaskan untuk mengkoordinasi semua kegiatan yang ada dilapangan, kepala bidang 2 ditugaskan untuk mengkoordinasi pada bidang logistik, Humas, Rumah tangga dan anggota kemudian dibantu oleh dewan pertimbangan yang mana bertugas untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan dan dipertanggungjawabkan kepada dewan pengurus harian.

- ⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- ⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

3. Penggerakan (Actuating) Manajemen MAPALA Universitas Negeri Padang

Pada awal kepengurusan dibentuk rapat anggota membahas program kerja yang dibuat oleh dewan pengurus harian melalui musyawarah dan untuk kegiatan ini dibentuk panitia dan dibawa pada rapat anggota apapun kegiatan yang telah direncanakan pada awal rapat anggota akan dipertanggung jawabkan dan harus komitmen dengan yang telah disepakati dan langsung di koordinasi oleh kepala divisi dan dewan dewan pengurus harian. Untuk penggerakan organisasi, Ketua MAPALA UNP memberikan dorongan secara psikologis kepada organisasi MAPALA UNP, berupa seragam dan skraf. Selain itu untuk penggerakkan kepengurusan MAPALA UNP diberikan penghargaan .

Ketua bersama dengan kepala bidang, memberikan pengarahan dan motivasi kepada anggota untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk meningkatkan prestasi panjat tebing, dilaksanakan latihan rutin yang dilakukan setiap minggu baik di kampus maupun di luar kampus yang dilaksanakan 3 x seminggu. namun pada saat ini, karena banyaknya kesibukan anggota, sehingga latihan jarang dilakukan. Pelatih panjat tebing berasal dari alumni yang telah berpengalaman dan telah melakukan berbagai ekspedisi, namun untuk program latihan yang diberikan hanya berdasarkan pengalaman pelatih saja. Jika ada perlombaaan, maka latihan akan lebih sering dilakukan.

4. Pengawasan (Controlling) Manajemen MAPALA (Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup) Universitas Negeri Padang

Dalam pengontrolan organisasi ketua bersama ketua bidang, melakukan kontrol terhadap jalannya organisasi sesuai dengan visi dan misi yang ada. Sehingga tidak melenceng dari sasaran dan target yang diinginkan. Untuk kabit 1 berfungsi sebagai eksekusi lapangan dari 4 divisi MPALH UNP apakah program yang dirancang sudah berjalan. Untuk kabit 2 berfungsi sebagai pengontrol dari 4 departemen MPALH UNP. Pengawasan yang dilakukan kepada anggota Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALA) Universitas Negeri Padang adalah dalam pelaksanaan program kerja, proses pengawasan sangat

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

diperlukan untuk tercapainya sebuah kegiatan. Semua anggota mengevaluasi kegiatan-kegiatan atau perencanaan yang telah dibuat pada rapat anggota semua kegiatan diawasi langsung oleh dewan pengurus harian dan setiap kepala divisi dalam 1 tahun akan dipertanggung jawabkan. Rapat anggota adalah rapat paling besar yang ada di MAPALA UNP.

Ketua umum baru diserahkan ke kepala divisi dengan memberikan tugas kepada anggota untuk menjalankan tugas atau latihan. Tugas yang diberikan oleh ketua bidang ke kepala divisi adalah mengontrol jalannya kegiatan dan juga akan dipantau oleh dewan pengurus harian. Jika ada permasalahan yang timbul, akan di selesaikan dengan mengadakan rapat dewan pengurus harian, dimana rapat tersebut untuk menyepakati bagaimana solusi dari suatu permasalahan di organisasi. Pengawasan yang dilakukan kepada anggota Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Negeri Padang adanya rapat setiap minggunya, serta evaluasi program kerja jangka pendek ataupun program kerja jangka panjang setiap tahun.

Dewan pengurus harian akan melaksanakan rapat evaluasi yang diadakan 3 kali dalam setahun. Rapat tersebut membahas tentang evaluasi dewan pengurus harian, dimana anggota memberi evaluasi kepada pengurus, dimana kurang dan kesalahannya, kemudian rapat anggot membahas tentang kesekretariatan dan rapat pemilihan kepanitiaan kegiatan. Selain itu, evaluasi selalu dilakukan setiap selesai kegiatan yang dilaksanakan.

5. Penganggaran (Budgetting) Manajemen MAPALA Universitas Negeri Padang

Penganggaran Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Negeri Padang didanai oleh dana Kampus Universitas Negeri Padang dan dana DIPA atau dana DIKTI. Dimana anggaran yang di dapat dari kampus sebesar Rp 15.000.000 digunakan untuk periode 1 tahun, dengan syarat minimal terlaksana 3 program kegiatan dalam Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALA) Universitas Negeri Padang. Anggaran yang diperoleh dari Dikti

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

sebesar Rp. 20.000.000 dimana anggaran ini digunakan untuk periode 1 tahun, dengan syarat minimal terlaksana 2 program kegiatan.

Pengelolaan dana sudah terstruktur dalam program MPALH UNP dimana pendanaan tersebut sudah dibagi berdasarkan kebutuhan perbidang dan divisi yang ada. Sehingga melihat banyaknya divisi yang ada, menjadikan setiap divisi tidak mendapatkan dana yang maksimal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. Setiap kepala divisi membuat anggaran sendiri jadi ketika dia membuat anggaran diajukan ke dewan pengurus harian, ketua umum nanti akan mengasih kebendahara. Bendahara akan mengontrol uang masuk dan uang keluar di MAPALA UNP. Semua kegiatan tidak akan diberi dana penuh karena MAPALA membutuhkan kas yang nantinya perlu untuk kegiatan-kegiatan MAPALA berikutnya dan setiap pengurus juga mengatur sebaik-baiknya keuangan dalam mengutus lomba dan setiap undangan yang masuk di MAPALA UNP.

Berdasarkan dari anggaran diatas maka MAPALA UNP melaksanakan program kerja masing-masing divisi dengan membagi anggaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan, kemudian dari kegiatan yang akan dilaksanakan kepanitiaan dari acara juga mengusulkan keberbagai instansi yang mau mensponsori kegiatan guna menjalin kerjasama diluar Universitas negeri padang. Selain bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari luar MAPALA UNP juga mengharapkan bantuan finansial dari pihak sponsor. Anggaran yang tersedia dari UNP dan DIKTI masih belum memenuhi kebutuhan kegiatan pembinaan olahraga di MAPALA UNP. Hal ini menimbulkan kendala bagi MAPALA UNP untuk menjalankan semua kegiatan yang akan dilakukan.

Pendanaan berasal dari kampus untuk melaksanakan program kerja yang telah diajukan dan menggunakan dana pribadi, serta dana sumbangan alumni. Selain itu pengurus berusaha juga dalam mencari sponsor-sponsor. Dana yang berasal dari kampus pun, harus ditalangi terlebih dahulu oleh pengurus dan setelah pelaporan dilampirkan ke pihak kampus, baru dana tersebut akan dikeluarkan.

- 7) Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- 7) Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

6. Sarana dan prasarana Olahraga panjat tebing Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Negeri Padang

Selain dana untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dana yang ada akan dipakai untuk membeli sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Tempat latihan yang biasa dipakai oleh atlet panjat tebing, sering dipakai parker kendaraan, sehingga atlet harus menyesuaikan jadwal. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh divisi panjat tebing adalah : Helm, Tali kernmantle, Kantung kapur, Sling, harness, Carabiner, Runner, Hand ascender, Ascender handle, Figure delapan, dll. Sedangkan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh MPALH UNP adalah wall climbing dengan lebar papan 150 cm, seharusnya standar papan wall climbing adalah 250-300 cm, tali karnmantle dan berbagai macam tali dengan berbagai ukuran walaupun belum memadai, Runner, *Harness*, *chalk bag*, *figure of eight*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB terdahulu tentang Evaluasi Pembinaan Olahraga Panjat tebing Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Universitas Negeri Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi manajemen komponen Perencanaan (*Planning*) berjalan dengan baik, terlihat adanya visi misi serta agenda yang akan dilaksanakan.
2. Fungsi manajemen komponen pengorganisasia (*Organizing*) MAPALA UNP berjalan dengan baik, terlihat dari proses perekrutan dan penempatan kepengurusan yang sesuai dengan keahlian masing-masing.
3. Fungsi manajemen komponen penggerakan (*Actuating*) dikategorikan belum baik, terlihat dari agenda yang telah direncanakan tidak dijalankan secara menyeluruh, sehingga ada beberapa agenda yang tidak terlaksana.
4. Fungsi manajemen komponen pengawasan (*Controlling*) MAPALA UNP sudah berjalan dengan baik, terlihat dimana dalam proses pengawasan

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

kegiatan MAPALA UNP membentuk panitia dengan seluruh anggota untuk merapatkan kegiatan.

5. Fungsi manajemen komponen penganggaran (*Budgetting*) MAPALA UNP sudah baik, terlihat dari dana yang selalu diberikan oleh pihak kampus dan bantuan dari sponsor (terutama alumni). Serta dalam hal pelaporan sudah transparan.
6. Sarana dan Prasarana olahraga panjat tebing MAPALA UNP sangat kurang, terlihat dari kebutuhan akan barang yang dapat menunjang prestasi panjat tebing yang sedikit dan kurang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran untuk MAPALA UNP :

1. Agar pengurus MAPALA Universitas Negeri Padang dapat lebih meningkatkan pelaksanaan proses manajemen yang belum tertata dengan baik.
2. Dalam penyusunan program kerja dan kegiatan, agar dapat ditempuh langkah-langkah yang konkrit sehingga pencapaian tujuan dalam peningkatan prestasi olahraga panjat tebing dapat terwujud.
3. Agar pengurus yang terlibat langsung dapat lebih memotivasi dan memberikan pengarahan atau solusi agar agenda yang telah direncanakan dapat terlaksana.
4. Untuk mencapai prestasi tentunya harus ada proses latihan yang baik dan didukung oleh pelatih serta sarana dan prasarana yang baik, pengurus harus dapat menentukan siapa pelatih dan apa programnya, sehingga prestasi dapat maksimal.
5. Hedaknya pengurus MAPALA selalu membuat proposal bantuan untuk mengusulkan dan memberikan masukan kepada Rektorat bahwa sarana dan prasarana olahraga sangat dibutuhkan dalam pembinaan olahraga panjat tebing di MAPALA UNP.

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

REFERENSI

- Apri Agus. (2013). Manajemen Kebugaran. Padang: Sukabina Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Agustin. 2006. Panduan Teknis Pendakian Gunung. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iswanto. 2008. Penjelajahan Alam. Jakarta: Permata Equator Media.
- Manullang. 2012. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukandar, Dadang. 2006. Rock Climbing Panduan Praktis Panjat Tebing. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
<https://loopdreamer.wordpress.com/2009/05/05/dasar-dasar-mountaineering/> di akses tanggal 10 februari jam 14.00.
<http://gontai.multiply.com/journal/item/1> di akses tanggal 11 februari jam 15.00
<http://www.jejaksibolang.com/2014/10/daftar-peralatan-wall-climbing-dan.html> di akses tanggal 12 februari jam 16.00.

⁷⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁷⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang